

## **Strategi Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu**

**Afri Sukandar<sup>1</sup>, Zubaedi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup> apriusukandar@gmail.com

<sup>2</sup> zubaedi@iainbengkulu.ac.id

### **Abstract**

This research is motivated by the importance of character education in preparing the nation's future successors. One place for improving morals and character formation is Islamic boarding schools, Islamic boarding schools have been present in Indonesian society since ancient times until now their existence still exists in the era of globalization which has been seen as endangering the existence of the Islamic religion in Indonesia, but there are still those who lack character and morals when still at home and even an alumnus. Of course, there are many Islamic boarding schools in Indonesia, each with its own characteristics in each region. However, the function and aim are the same, namely to shape the moral character of the students (santri). This research is intended to answer the problems: (1) What is the teacher's strategy in forming character education at MTs Pondok Pesantren Pancasila, Bengkulu City? (2) What are the obstacles in implementing the community service program at MTs Pancasila, Bengkulu City? (3) What are the characteristics of the students that are formed through the community service program activities? This type of research is qualitative research by collecting data using interviews, observation and documentation. The research carried out resulted in a final analysis, namely (1) The teacher's strategy in forming character education at MTs Pancasila Islamic Boarding School, Bengkulu City, one of which is by holding a community service program, namely a special program for third grade students to practice the knowledge they have acquired at MTs Pancasila Islamic Boarding School, Bengkulu City (2) Every activity or the program certainly has problems, the obstacles are that the implementing committee is still not very united and there is a lack of communication between one another and the students are still playing games when taking part in these activities (3) The character that is formed as a result of this community service program is social care. independent, religious, creative, hard working and responsible, independent.

Keywords: Strategy; Character Education; Community Service; Pancasila Islamic Boarding School;

### **How to cite this article:**

Sukandar, A., Zubaedi. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(2), 150-155.

## PENDAHULUAN

Setiap Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, manusia pertama lahir di dunia ini hingga dewasa akan mendapatkan pendidikan. Manusia akan mendapatkan berbagai pendidikan di setiap lingkungan, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan sampai lingkungan di sekolah, sehingga terbentuk karakter seseorang tersebut.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan penerus bangsa ke depannya. Namun banyak muncul permasalahan yang terjadi di tanah air ini mulai kejahatan-kejahatan hingga kenakalan remaja yang kian muncul. Pendidikan merupakan salah satu solusi yang ditawarkan atas fenomena yang terjadi.

Bila memperhatikan pendidikan Indonesia zaman sekarang pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada karakter dan akhlak. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat undang-undang No.20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu tempat untuk perbaikan akhlak dan pembentukan karakter yaitu Pondok pesantren, pesantren sudah sejak zaman dahulu hadir di masyarakat Indonesia hingga sekarang eksistensinya masih ada di era globalisasi yang sudah dipandang membahayakan eksistensi agama Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia sendiri tentunya sangat banyak jumlahnya dengan ciri khasnya masing-masing di setiap daerah. Namun fungsi dan tujuannya sama yaitu membentuk karakter akhlak siswanya (santrinya).

Pondok pesantren merupakan tempat harapan dan cita-cita semua orang tua agar anak-anaknya menjadi sholeh sholeha sehingga orang tuanya berbondong-bondong memasukan anaknya ke pondok pesantren agar mempunyai akhlak dan karakter yang bagus, namun masih ada juga yang kurang karakter dan akhlaknya ketika masih mondok bahkan jadi alumni, salah satunya hasil pengamatan dan observasi peneliti di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 23-24 Februari 2024 bahwa karakter santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu belum terbentuk dengan baik karena masih banyak santri-santrinya membuang sampah dengan sembarangan, dan masih banyak yang berbicara kotor serta belum bisa mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah di pelajari seperti mata pelajaran fiqh ibadah kemasyarakatan sehingga masih bingung dalam penerapan ilmu tersebut.

Walapun sudah diterapkan shalat dhuha, upacara bendera setiap senin pagi, pembacaan asmaul husna dan juz 30 setiap pagi namun belum bisa menjawab problem akhlak dan karakter tersebut, Sehingga guru-guru mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki akhlak tersebut dan pembentukan karakter agar santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan dibuatkan strategi pembentukan karakter santri-santri melalui kegiatan tahunan dengan melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat

dikhususkan santri kelas 3 MTs, dengan adanya kegiatan tersebut Maka penulis ingin mengungkap secara lebih mendalam mengenai “Strategi Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu” karena jarang di laksanakan di setiap sekolah tingkat MTs atau SMP.

Tujuan penelitian ini, untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang mana permasalahan tersebut di jelaskan melalui rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan pendidikan karakter di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu? (2) Apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MTs Pancasila Kota Bengkulu? (3) Apa saja karakter santri yang terbentuk melalui kegiatan program pengabdian masyarakat tersebut.

## **METODE**

Penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan program pengabdian masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan Aksi Partisipatif. Lokasi penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu jl. Rinjani kel. Jembatan Kecil kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer adalah Kepala Madrasah Ustadz, Kyai dan data sekunder berupa buku, skripsi, tesis, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

Strategi guru yang telah di laksanakan di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dengan langkah-langkah seperti kebijakan kepala sekolah, rencana pelaksanaan dan evaluasi. Dari kebijakan kepala sekolah tersebut dengan memberikan semangat kepada guru-guru dalam membina peserta didik dalam membentuk karakter santri, dalam proses perencanaan kepala Madrasah mengadakan rapat dalam pembagian tugas untuk penanggung jawab kegiatan pendidikan karakter dengan berdasarkan surat keputusan dan kemampuan gurunya masing-masing serta pembagian hari-hari kegiatan pendidikan karakter tersebut kemudian untuk teknis pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut kembali kepada guru penanggung jawab masing-masing. Dan strategi yang telah di terapkan dilihat dalam tiga bentuk integrasi yaitu Integrasi dalam mata pelajaran Bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru, Memberi hormat kepada guru membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, Membaca Surah Al-Fatihah, sholawat Nariyah, doa belajar ketika memulai pelajaran dan membaca surah Al-‘Asr ketika selesai belajar. Kemudian Integrasi dalam pembiasaan dengan cara pelaksanaan upacara bendera merah putih setiap pagi senin, sholat dhuha berjama’ah setiap pagi kamis dan jumat yang dilaksanakan secara berjama’ah dan petugas imamnya santri sesuai jadwal yang telah dibuat, membaca Asmaul Husna setiap pagi selasa dan rabu, membaca surah-surah pendek juz 30 dari surah

An-Nas sampai An-Naba, Tadarus Al-Qur'an dan hafalan, shalat zhuhur dan asar berjamaah, peringatan hari besar Islam, latihan Tilawah setiap seminggu sekali, menghafal Al-Qur'an Juz 30. Selanjutnya Integrasi melalui ekstrakurikuler diantaranya pramuka, pencak silat, bola voli, futsal, tari, hadroh, kerohanian.

Kemudian berdasarkan hasil dari penelitian guru MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu memiliki strategi khusus untuk membentuk karakter santrinya yaitu Program pengabdian masyarakat salah satu acara implementasi pengetahuan agama santri di lingkungan masyarakat, sebelum melaksanakan kegiatan santri dibekali dengan ilmu ibadah kemasyarakatan (menjadi imam shalat, menjadi khatib shalat jum'at, imam zikir dan tahlil, tata cara berdoa dalam setiap kesempatan, barzanji, dan ilmu kemasyarakatan lainnya), Selama kegiatan berlangsung para siswa dibagi sesuai dengan keahliannya masing-masing untuk selanjutnya menerapkan ilmu yang mereka peroleh selama di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu kepada anak-anak dan masyarakat di desa yang menjadi objek kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari tiga malam dengan lokasi berpindah setiap tahunnya dari mulai 2018 sampai 2024 dan pernah vakum pada tahun 2022 dan acara tersebut dilaksanakan selama empat hari tiga malam.

Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah masing ada kurangnya komunikasi antara panitia pelaksana dan masih kurang kompaknya antara panitia, Waktu terlalu singkat karena program pengabdian masyarakat ini hanya dilakukan empat hari tiga malam, minimnya pengetahuan santri karena santri yang diikuti masih tingkatan menengah atau Tsanawiyah.

Adapun karakter-karakter yang terbentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu adalah: Relegius, peduli lingkungan, kerja keras, disiplin, peduli sosial, kreatif dan mandiri.

Strategi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat upaya guru MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu untuk membentuk karakter santri-santrinya dengan pengabdian masyarakat. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan santri-santri kelas tiga dan untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan di MTs Pondok Pesantren pancasila Bengkulu untuk terjun langsung dimasyarakat. Kompetensi diri sangat diperlukan karena setiap tingkah laku santri akan langsung dinilai oleh masyarakat.

Adapun untuk menyiapkan agar memiliki output yang diinginkan bahwa sebelum santri diterjunkan dimasyarakat dibekali terlebih dahulu dengan beberapa hal yang sekiranya dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat santri ini. Sehingga santri-santri bisa menampilkan yang terbagus.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Maka dengan adanya program pengabdian masyarakat santri-santri kelas tiga bisa mengaplikasikan ilmu-ilmunya dimasyarakat sehingga ada proses pembelajaran dan pengalaman yang didapatkan dalam program pengabdian masyarakat tersebut.

Kemudian strategi guru MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sangat bagus dan efektif dalam membentuk karakter santri-santri, strategi ini sangat jarang dilaksanakan di sekolah-sekolah apalagi dalam tingkatan MTs/SMP khususnya di Provinsi Bengkulu, namun dalam secara ruang lingkup Indonesia strategi pengabdian masyarakat ini sudah pernah dilakukan seperti di Medan.

Untuk mendukung terbentuknya karakter santri maka orang tua, guru dan teman sebaya menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter santri.

Pendidikan karakter yang diusung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab.

Dari delapan belas nilai karakter yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan ini adalah sebagai acuan nilai karakter bangsa. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program pengabdian masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu adalah Religius, Peduli Lingkungan, Kerja Keras, Disiplin, Peduli Sosial, Kreatif, Mandiri.

Ada tujuh nilai karakter yang terdapat dalam program pengabdian masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, tentunya belum semua santri kelas tiga memiliki tujuh nilai karakter tersebut, akan tetapi sebagian besar santri memiliki karakter dan pengalaman sebagai hasil dari pengabdian masyarakat ini.

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat peneliti melihat bahwa memberikan kesempatan kepada santri untuk menjalankan peran aktif mereka dalam sosial. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan dakwah, santri dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan di pesantren. Inilah momen di mana teori dan praktik bertemu, menciptakan keselarasan antara pengetahuan agama dan pengalaman nyata.

Ketika pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MTs Pondok pesantren pancasila peneliti menggunakan pendekatan partisipatif yang mana peneliti langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut melihat langsung dan merasakan dari awal hingga akhir kegiatan, dan peneliti menemukan strategi dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kontekstual yang mana santri belajar memecahkan masalah di kehidupan nyata dan kehidupan bermasyarakat dalam arti santri menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, santri dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di pondok ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan Strength (keunggulan), Weakness (kelemahan).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan panitia program pengabdian MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu memiliki kelemahan ataupun kendala yaitu waktu pelaksanaannya terlalu singkat, kemudian masih minimnya pengetahuan santri-santri karena pelaksanaannya dilaksanakan tingkat MTs jadi masih tingkah laku anak-anaknya tidak dapat dihindarkan

## KESIMPULAN

Mengenai Strategi Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu salah satunya dengan mengadakan program pengabdian masyarakat yaitu suatu program khusus untuk santri kelas tiga mengamalkan ilmu-ilmunya yang mereka dapat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu di implementasikan pada kehidupan masyarakat dan bisa mereka terapkan kehidupan sehari-hari sehingga sangat efektif dan berpengaruh dalam membentuk karakter santri-santri. (2) Setiap kegiatan atau program tentunya memiliki problem-problem adapun kendalanya yaitu masih kurang kompak panitia pelaksana dan kurang komunikasi antara satu dengan yang lainnya serta santri-santrinya masih ada yang main main dalam mengikuti kegiatan tersebut. (3) Karakter yang terbentuk hasil dari program pengabdian masyarakat ini yaitu peduli sosial dengan santri-santri mengajar ngaji pada tempat pendidikan Al-Qur'an dan majelis ta'lim, peduli lingkungan dengan santri membersihkan tempat pemakaman umum dengan pengurus remaja masjid, pengurus desa serta masyarakat di tempat kegiatan tersebut, mandiri dengan santri-santri masak makanan dan mencuci pakaian sendiri selama kegiatan tersebut, religius dengan santri-santri tampil sebagai khatib, imam di masjid dan mushola, kreatif dengan mereka tampil dengan sebagus mungkin selama kegiatan tersebut, raja keras dengan menyuksekan acara tersebut dari awal sampai akhir kegiatan, tanggung jawab dengan menjalankan tugas yang telah di berikan oleh panitia pelaksana kepada santri-santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heri, Supranoto. "Karakter Bangsa Pada Intinya Bertujuan" 3, no. 1 (2015): 36–49.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita. "Sejarah Pendidikan Islam," 2018.
- Muntori. "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal DIDAKTIKA* 1, no. karakter (2007): 5–6.
- Nurany, Alma Livia Dewi, Muhammad Amirudin Rosyid, Cikal Jiwani Putri, Arum Ema Juwanti, and Naufal Fauzi Ramadhan. "Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 210–24. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1332>.
- Zulkarnain, S. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat." *Nuansa IX*, no. 2 (2016): 133–45. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/381>.